

Kesiapan Integrasi e-Puskesmas dengan SATUSEHAT di Puskesmas Kota Denpasar

Readiness for the Integration of e-Puskesmas with SATUSEHAT at Public Health Centers in Denpasar City

I Made Sukarmayasa[✉], Putu Ika Farmani¹, Made Karma Maha Wirajaya¹,
Putu Ayu Laksmi¹

¹Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan,
Universitas Bali Internasional, Indonesia

ABSTRAK

Latar Belakang: Kesiapan Puskesmas di Kota Denpasar sangat diperlukan dalam mengintegrasikan e-Puskesmas dengan SATUSEHAT. Kesiapan ini diukur dengan melihat individu atau organisasi untuk menerima dan memanfaatkan teknologi di Puskesmas. Pada penelitian sebelumnya, banyak fasilitas kesehatan di Indonesia termasuk puskesmas yang menghadapi berbagai tantangan dalam mengadopsi teknologi, seperti kurangnya pelatihan SDM.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kesiapan integrasi e-Puskesmas dan SATUSEHAT di Puskesmas Kota Denpasar dengan metode TRI.

Metode: Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan desain *Cross-Sectional* dan responden 108 pegawai 11 Puskesmas Kota Denpasar yang terlibat dalam integrasi. Variabel yang diteliti adalah *Optimism*, *Innovativeness*, *Discomfort*, dan *Insecurity*, menggunakan kuesioner skala Likert 1-5. Data dianalisis dengan skor TRI dalam 3 kategori dan disajikan dalam tabel.

Hasil: Kesiapan integrasi e-Puskesmas dengan SATUSEHAT di 11 Puskesmas Kota Denpasar dinilai melalui empat komponen: *Optimism* (1,11), *Innovativeness* (0,79), *Discomfort* (0,59), dan *Insecurity* (0,88), dengan nilai total TRI sebesar 3,37.

Kesimpulan: Kesiapan integrasi e-Puskesmas dengan SATUSEHAT di 11 Puskesmas Kota Denpasar didapatkan jumlah nilai TRI sebesar 3,37 yang artinya pegawai di Puskesmas Kota Denpasar memiliki nilai kesiapan yang sedang dalam mengadaptasi sebuah teknologi baru.

Kata Kunci: *Technology Readiness Index*; Integrasi; e-Puskesmas; SATUSEHAT

ABSTRACT

Background: The readiness of public health centers in Denpasar City is needed in integrating e-Puskesmas with SATUSEHAT. This readiness is measured by looking at individuals or organizations to accept and utilize technology in public health centers. In previous research, many health facilities in Indonesia including puskesmas face various challenges in adopting technology, such as lack of training for human resources.

Objective: This study aims to describe the readiness for the integration of e-Puskesmas and SATUSEHAT at 11 public health centers in Denpasar City using the TRI method.

Methods: This study uses quantitative descriptive with a *Cross-Sectional* design and respondents of 108 Denpasar City Health Center employees who were involved in integration. The variables studied were *Optimism*, *Innovativeness*, *Discomfort*, and *Insecurity*, using a Likert scale questionnaire 1-5. Data were analyzed with TRI scores in 3 categories and presented in a table.

Results: The readiness of the integration of e-Puskesmas with SATUSEHAT 11 public health center of Denpasar City was assessed through four components: *Optimism* (1.11), *Innovativeness* (0.79), *Discomfort* (0.59), and *Insecurity* (0.88), with a total TRI value of 3.37.

Conclusion: Readiness for the integration of e-Puskesmas with SATUSEHAT at 11 Denpasar City health center obtained a TRI score of 3.37, which means that employees at the Denpasar City Health Center have a moderate readiness score in adapting new technology.

Keywords: *Technology Readiness Index*; Integration; e-Puskesmas; SATUSEHAT

✉ Corresponding author: Sukarmayasa06@gmail.com

Diajukan 22 Agustus 2024 Diperbaiki 03 Oktober 2024 Diterima 18 November 2024

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 menyebutkan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah sarana pelayanan kesehatan tingkat pertama yang ditujukan untuk individu dan masyarakat dengan prioritas utama pada upaya promosi kesehatan dan pencegahan penyakit guna mencapai kondisi kesehatan masyarakat yang optimal di wilayah tanggung jawabnya (Nggode and M.Ardan, 2024). Puskesmas dapat memperoleh manfaat dari teknologi informasi untuk meningkatkan manajemen data pasien, melacak riwayat kesehatan dari waktu ke waktu dan memberikan layanan medis yang akurat dengan lebih cepat (Junaedi *et al.*, 2024).

Sistem Informasi Manajemen Puskesmas adalah aplikasi yang dirancang untuk mengelola data pasien di puskesmas menawarkan berbagai layanan, seperti pendaftaran pasien, registrasi data, pemeriksaan kesehatan, penetapan diagnosis pasien, dan pemberian pengobatan kepada masyarakat (Fikri, 2019). Sistem informasi puskesmas juga memainkan peran penting dalam memperbaiki efisiensi dan mutu layanan puskesmas dalam memperbaiki dan mengembangkan kualitas layanan kesehatan untuk seluruh masyarakat (Dona, 2019).

Upaya pengembangan pelayanan pada bidang informasi di Puskesmas saat ini adalah memakai sebuah sistem informasi kesehatan yang biasa dikenal dengan e-Puskesmas. e-Puskesmas adalah sebuah sistem informasi yang terintegrasi untuk membantu proses manajemen dan pengambilan keputusan yang ada di puskesmas (Haryani and Satriadi, 2019).

Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan melalui aplikasi SIMPUS memungkinkan penyediaan layanan kesehatan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Perbaikan ini terlihat dalam

aspek manajemen operasional, termasuk pengelolaan data, proses administrasi, dan koordinasi antara berbagai fungsi pelayanan kesehatan pengelolaan pengobatan, administrasi keuangan, dan pengelolaan kepegawaian yang terintegrasi (Eprilianto *et al.*, 2019).

e-Puskesmas menawarkan pelayanan unggul kepada pasien dengan menerapkan sistem pendaftaran dan pendataan secara elektronik. Aplikasi ini juga mempermudah petugas medis dalam melacak data riwayat kesehatan pasien (Firmansyah *et al.*, 2023). Salah satu aspek krusial dalam penerapan Sistem informasi manajemen puskesmas harus memastikan bahwa aplikasi tersebut dapat terintegrasi dan berkomunikasi dengan sistem lain, yang dikenal sebagai interoperabilitas (Mahmudi, 2023).

Sistem terintegrasi bertujuan untuk menambahkan nilai pada suatu sistem dengan menghubungkan berbagai fungsi dari sistem yang berbeda, sehingga menghasilkan kemampuan baru. Saat ini, penerapan sistem terintegrasi sudah menjadi hal yang umum. Kemajuan internet dan perkembangan pemrograman terkini, integrasi sistem semakin umum diterapkan, terutama oleh perusahaan besar yang memerlukan kolaborasi lintas bisnis (Iqbal and Nurwat, 2023).

Integrasi sistem manajemen data puskesmas dalam layanan kesehatan sangat krusial karena beberapa penyebab. Pertama, integrasi ini dapat meningkatkan kualitas informasi pasien dengan menjamin bahwa informasi disajikan secara akurat. Selain yang disebutkan, pengintegrasian sistem juga memperbaiki alur umpan balik informasi kesehatan yang esensial untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif dan berbasis data (Khanna, 2022).

Fasilitas kesehatan di Indonesia terus berkembang menuju proses yang lebih modern, solid, dan berintegrasi. Salah satu langkah untuk mencapai hal ini adalah

dengan menyinkronkan data rekam medis pasien dari sarana kesehatan ke dalam platform nasional yang disebut Indonesia Health Services (IHS) atau SATUSEHAT (Rokom, 2022).

Platform SATUSEHAT dikenal sebagai sistem kesehatan yang sudah digital mobile yang dikembangkan untuk melayani masyarakat bertujuan mempermudah akses dan pengelolaan informasi kesehatan secara lebih efisien. Penerapan platform ini memerlukan evaluasi untuk menilai kinerja sistem yang baru diterapkan (Susanti and Maulana, 2024).

Penelitian mengenai analisis kesiapan integrasi e-Puskesmas dengan SATUSEHAT di 11 Puskesmas Kota Denpasar belum pernah dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini menilai sejauh mana kesiapan petugas puskesmas dalam mengadopsi dan menggunakan teknologi untuk integrasi sistem e-Puskesmas dengan SATUSEHAT. Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan kesiapan integrasi sistem e-Puskesmas dengan SATUSEHAT di 11 Puskesmas Kota Denpasar dengan menggunakan metode TRI yang terdiri dari indikator *Optimism*, *Innovativeness*, *Discomfort* dan *Insecurity*.

METODE

A. Desain Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan kesiapan pengguna dalam mengintegrasikan e-Puskesmas dengan SATUSEHAT di 11 Puskesmas Kota Denpasar. Penelitian ini menerapkan rancang *Cross-Sectional* yaitu tipe penelitian yang dilakukan dengan teknik pengumpulan data pada satu titik waktu dan lokasi tertentu selama periode tertentu.

B. Populasi dan Sampel

Populasi yang diteliti dalam studi ini meliputi 108 petugas kesehatan yang

bertanggung jawab untuk melakukan integrasi di Puskesmas dengan SATUSEHAT di 11 Puskesmas Kota Denpasar pada tahun 2024. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah petugas yang bertanggung jawab dalam melakukan integrasi e-Puskesmas dengan SATUSEHAT yang bersedia menjadi responden penelitian.

Adapun kriteria inklusi yaitu seluruh petugas yang terlibat dalam proses integrasi e-Puskesmas dengan SATUSEHAT di 11 Puskesmas Kota Denpasar sedangkan kriteria eksklusi yaitu petugas yang mengambil waktu cuti dan petugas yang sedang dalam tugas belajar atau tugas dinas. Besar sampel pada penelitian ini berjumlah 108 responden yang diambil menggunakan total sampling yang terdiri dari petugas medis, IT dan petugas pendaftaran.

C. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan data primer. Untuk pengumpulan data primer, data yang diperoleh peneliti dari kuesioner untuk mendapatkan informasi mengenai kesiapan petugas yang mengerjakan integrasi data e-Puskesmas ke SATUSEHAT di 11 Puskesmas Kota Denpasar berdasarkan komponen TRI. Literatur pembuatan kuesioner (Cahyani *et al.*, 2020). Tentang Pengukuran Tingkat Kesiapan Pengguna Sistem Informasi Data Pokok Pendidikan Dasar Menggunakan *Technology Readiness Index* (TRI) (Studi Kasus: Sekolah Dasar Di Kecamatan Sukasada).

D. Instrumen Penelitian

Technology Readiness Index (TRI) yang dikembangkan oleh Parasuraman (2000) TRI merupakan parameter untuk mengukur kesiapan pengguna (individu) dalam mengadopsi dan menggunakan teknologi baru. TRI mengacu kepada kecenderungan seseorang menggunakan

dan memanfaatkan teknologi baru untuk mencapai tujuan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam dunia pekerjaan.

Pada penelitian ini digunakan skala linkert yang berasal dari metode TRI yang terdiri dari empat komponen utama yaitu *Optimism*, *Innovativeness*, *Discomfort* dan *Insecurity*. Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan jumlah pernyataan 21 soal, terdapat 4 indikator dalam metode TRI yang terdiri dari indikator *Optimism* terdapat 6 pernyataan yang digunakan dari nomor 1-5, Indikator *Innovativeness* terdapat 6 pernyataan yang digunakan dari nomor 7-12, indikator *Discomfort* terdapat 5 pernyataan yang digunakan dari nomor 13-17, indikator *Insecurity* terdapat 4 pernyataan yang digunakan dari nomor 18-21 (Cahyani et al., 2020).

Semua pernyataan sudah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas di dapatkan hasil semua pernyataan valid diperoleh nilainya lebih besar dari 0,6 dan seluruh variabel penelitian sudah bersifat reliabel, dengan menggunakan skala likert 1-5. Analisis data dilakukan dengan menghitung skor TRI yang dikategorikan menjadi 3 kategori. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian menggunakan deskriptif dilakukan untuk melihat gambaran responden berdasarkan karakteristik demografi seperti jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, status kepegawaian, masa kerja, pelatihan integrasi dan jabatan petugas yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi selanjutnya perhitungan nilai TRI dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata (mean) dari setiap kuesioner, yang kemudian dikalikan dengan bobot pada setiap pernyataan.

Masing-masing variabel memiliki bobot sebesar 25% dari total keseluruhan. Bobot ini kemudian dibagi berdasarkan jumlah pernyataan pada tiap variabel.

Setelah bobot untuk setiap pernyataan ditentukan nilai rata-rata dari pernyataan tersebut dikalikan dengan bobotnya untuk mendapatkan skor total per pernyataan.

Skor variabel diperoleh dari penjumlahan total skor semua pernyataan dalam variabel tersebut. Skor total TRI dihitung dari penjumlahan nilai semua variabel. Proses perhitungan nilai TRI masing-masing variabel dapat dilihat di bawah ini:

$$\text{Bobot Pernyataan} = \frac{25\%}{\sum \text{Pernyataan Variabel}}$$

$$\text{Nilai Pernyataan} = \frac{\sum (\text{Jumlah jawaban} \times \text{Skor jawaban}) \times \text{Bobot Pernyataan}}{\text{Jumlah Responden}}$$

$$\text{Nilai variabel} = \sum \text{nilai pernyataan}$$

$$\text{Nilai TRI} = \sum \text{skor variabel}$$

1. Perhitungan Nilai *Optimism*

$$\begin{aligned} \text{Bobot Pernyataan} &= \frac{25\%}{4,36 + 4,35 + 4,46 + 4,39 + 4,12 + 4,15} \\ &= \frac{25\%}{25,83} = 0,01 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai TRI} &= \sum \text{Nilai Pernyataan} \\ &= \sum (X1 + X2 + X3 + X4 + X5 + X6) \\ &= \sum (0,19 + 0,19 + 0,20 + 0,19 + 0,17 + 0,17) \\ &= 1,11 \end{aligned}$$

2. Perhitungan Nilai *Innovativeness*

$$\begin{aligned} \text{Bobot Pernyataan} &= \frac{25\%}{4,04 + 2,96 + 2,96 + 4,09 + 3,77 + 3,76} \\ &= \frac{25\%}{21,58} = 0,01 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai TRI} &= \sum \text{Nilai Pernyataan} \\ &= \sum (X7 + X8 + X9 + X10 + X11 + X12) \\ &= \sum (0,16 + 0,09 + 0,09 + 0,17 + 0,14 + 0,14) \\ &= 0,79 \end{aligned}$$

3. Perhitungan Nilai *Discomfort*

$$\begin{aligned} \text{Bobot Pernyataan} &= \frac{25\%}{3,69 + 3,51 + 3,63 + 2,83 + 3,48} \\ &= \frac{25\%}{17,14} = 0,01 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai TRI} &= \sum \text{Nilai Pernyataan} \\ &= \sum (X13 + X14 + X15 + X16 + X17) \\ &= \sum (0,14 + 0,12 + 0,13 + 0,08 + 0,12) \\ &= 0,59 \end{aligned}$$

4. Perhitungan Nilai *Insecurity*

$$\text{Bobot Pernyataan} = \frac{25\%}{3,17 + 3,55 + 3,00 + 3,54}$$

$$= \frac{25\%}{13,25} = 0,02$$

Nilai TRI = Σ Nilai Pernyataan
 = Σ (X18 + X19 + X20 + X21)
 = Σ (0,20 + 0,25 + 0,18 + 0,25)
 = 0,88

Total Nilai TRI = 1,11 + 0,79 + 0,59 + 0,88
 = 3,37

Terdapat tiga kategori penilaian kesiapan menggunakan sebuah teknologi dengan menggunakan metode *Technology Readiness Index* (TRI) yang dikembangkan oleh (Parasuraman, 2000) yaitu:

1. *Low Technology Readiness* TRI berada pada tingkat rendah jika nilainya sama dengan atau kurang dari 2,89.
2. *Medium Technology Readiness* TRI jika berada pada nilai sedang (*medium*) jika nilainya berada di antara 2,90 hingga 3,51.

High Technology Readiness TRI dianggap tinggi apabila nilainya melebihi 3,51.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran karakteristik responden mengenai profil identitas terhadap objek penelitian analisis kesiapan integrasi e-Puskesmas dengan SATUSEHAT di 11 Puskesmas Kota Denpasar. Adapun hasil analisis data pada karakteristik responden telah disajikan dalam Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Demografi Responden

No	Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	28	25,93
	Perempuan	80	74,07
	Total	108	100
2	Umur		
	≤30 tahun	37	34,26
	31-40 tahun	51	47,22
	≥41 tahun	20	18,52
	Total	108	100
3	Pendidikan Terakhir		

	SMK	3	2,78
	SMA	8	7,4
	D2	1	0,93
	D3	36	33,33
	D4/S1	59	54,63
	S2	1	0,93
	Total	108	100
4	Status Kepegawaian		
	Pegawai Tetap	65	60,19
	Pegawai Kontrak	43	39,81
	Total	108	100
5	Masa Kerja		
	<2 tahun	12	11,11
	2-5 tahun	69	63,89
	>5 tahun	27	25
	Total	108	100
6	Pelatihan Integrasi		
	Ya	32	29,63
	Tidak	76	70,37
	Total	108	100
7	Jabatan Petugas		
	IT	11	10,19
	Medis	66	61,11
	Pendaftaran	31	28,7
	Total	108	100

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik jenis kelamin mengindikasikan bahwa partisipan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 80 dengan persentase 74,07%. Karakteristik berdasarkan umur menunjukkan bahwa jumlah responden yang berada dalam rentang usia 31 hingga 40 tahun mencapai 51 orang dengan persentase 47,22%. Untuk karakteristik pendidikan terakhir responden yang memiliki pendidikan D4/S1 berjumlah 59 orang dengan persentase sebesar 54,63%.

Karakteristik status kepegawaian memperlihatkan bahwa responden yang sudah pegawai tetap sebanyak 65 orang dengan persentase sebesar 60,19%. Karakteristik responden masa kerja petugas menunjukkan bahwa terdapat 69 responden yang telah bekerja antara 2 tahun hingga 5 tahun, dengan persentase

mencapai 63,89%. Pada bagian pelatihan integrasi sebanyak 76 responden dengan persentase 70,37% tidak mengikuti pelatihan tersebut. Terakhir untuk karakteristik jabatan sebanyak 66 responden bertugas sebagai petugas medis, dengan persentase 61,11%.

Karakteristik responden dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian berjudul pengaruh penggunaan SIM-RS terhadap kinerja karyawan (Studi di RS Trimedika Ketapang, Grobogan). Berdasarkan karakteristik responden didapatkan 44 responden perempuan yang paling banyak ketimbang laki-laki. Selain itu, mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan terakhir berupa gelar S1 dan masa kerja lebih dari satu tahun (Utomo, Purnami and Winarni, 2024).

Hasil karakteristik responden dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya terkait analisis penerapan sistem informasi manajemen puskesmas (SIMPUS) dengan model human organization technology (Hot)-Fit di Puskesmas Kota Bogor, yaitu karakteristik responden perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Selain itu, mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan S1, kemudian dari 35 responden karakteristik umur petugas Puskesmas Bogor Utara yang paling banyak ada di rentang umur 26 – 35 tahun yaitu 15 responden (42.9%) (Fitriana, Hidana and Parinduri, 2020).

Technology Readiness Index (TRI) merupakan suatu penilaian untuk menilai seberapa siap seseorang (individu) dalam mengadopsi dan menggunakan teknologi baru. Kesiapan ini dinilai berdasarkan empat komponen utama yang terdapat dalam TRI yaitu *Optimism*, *Innovativeness*, *Discomfort*, dan *Insecurity*, kesiapan dalam penelitian ini dievaluasi dengan menghitung total nilai dari empat indikator yang terdapat dalam TRI.

A. Komponen *Optimism*

Optimisme dalam penelitian ini menilai sejauh mana pengguna bersedia mengadopsi sistem, berkaitan dengan keyakinan individu bahwa teknologi menawarkan peluang yang lebih baik dalam pengendalian serta pandangan yang positif terhadap teknologi. Berdasarkan hasil penelitian kesiapan integrasi e-Puskesmas dengan SATUSEHAT di 11 Puskesmas Kota Denpasar dengan metode *Technology Readiness Index* (TRI) berdasarkan komponen *Optimism* dari total enam pernyataan sebagai berikut :

Tabel 2. Rekap Skor Pernyataan *Optimism*

X1 : Integrasi mempermudah pekerjaan saya karena sebelumnya seluruh data dikelola secara manual.			
Pernyataan	Item	Skor	
Sangat Setuju	5	43	215
Setuju	4	61	244
Ragu	3	4	12
Tidak Setuju	2	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0
Total	108	471	
X2 : Saya merasa lebih nyaman dengan penggunaan sistem terintegrasi karena pengiriman data dapat dilakukan secara online			
Pernyataan	Item	Skor	
Sangat Setuju	5	42	210
Setuju	4	62	248
Ragu	3	4	12
Tidak Setuju	2	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0
Total	108	470	
X3 : Saya menikmati penggunaan komputer/laptop yang dapat disesuaikan kembali dengan kebutuhan saya			
Pernyataan	Item	Skor	
Sangat Setuju	5	50	250
Setuju	4	58	232
Ragu	3	0	0
Tidak Setuju	2	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0
Total	108	482	
X4 : Integrasi membuat saya bekerja lebih efisien			
Pernyataan	Item	Skor	
Sangat Setuju	5	46	230

Setuju	4	58	232
Ragu	3	4	12
Tidak Setuju	2	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0
Total		108	474

X5 : Saya merasa yakin integrasi e-puskesmas dengan SATUSEHAT dapat mengerjakan apa yang saya instruksikan

Pernyataan	Item	Skor
Sangat Setuju	5	29
Setuju	4	63
Ragu	3	16
Tidak Setuju	2	0
Sangat Tidak Setuju	1	0
Total		108

X6 : Dengan memanfaatkan teknologi, saya mendapatkan lebih banyak kebebasan dalam melakukan aktivitas

Pernyataan	Item	Skor
Sangat Setuju	5	31
Setuju	4	66
Ragu	3	7
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	0
Total		108

Pada Tabel 2. menunjukkan bahwa setiap pernyataan pada komponen *Optimism* menunjukkan bahwa mayoritas para petugas cenderung lebih memilih opsi “sangat setuju” dan “setuju”.

Tabel 3. Total Nilai TRI Pada Komponen *Optimism*

No	Komponen	Nilai Pernyataan
1	X1	0,19
2	X2	0,19
3	X3	0,2
4	X4	0,19
5	X5	0,17
6	X6	0,17
	Total	1,11

Berdasarkan komponen *Optimism*, nilai TRI dari masing- masing pernyataan terendah dengan 0,17 dan tertinggi 0,20. Pernyataan tentang petugas puskesmas suka dalam menggunakan program komputer yang dapat disesuaikan dengan

kemauan memiliki skor tertinggi. Sedangkan pengguna merasa integrasi e-Puskesmas dengan SATUSEHAT dapat mengerjakan sesuai dengan instruksi memiliki skor terendah hingga akhirnya di peroleh nilai total TRI dari beberapa komponen sebesar 1,11.

Latar belakang pendidikan terakhir dan kemampuan pengoperasian komputer adalah faktor utama yang mempengaruhi kemampuan dalam melakukan integrasi. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan untuk menangkap dan menerapkan informasi. Keterampilan individu juga diperlukan pendidikan lebih tinggi sehingga menunjang seseorang untuk mengambil sebuah keputusan dengan cepat serta akurat. Semakin luas pengetahuan dan wawasan komputer, semakin cenderung mereka berpikir maju dan positif (Putri, Ardianti and Sunarwijaya, 2022).

Pada penelitian ini karakteristik responden sebagian besar petugas memiliki latar belakang pendidikan sebagai D4/S1 (54,63%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmadini (2023) tentang kesiapan pengguna website SIKN di Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan dengan perolehan nilai total TRI sebesar 1,20 pada variabel *Optimism* (Rahmadini et al., 2023).

Selain itu, pegawai tetap dapat dikatakan juga pegawai yang aman karena mendapatkan kepastian tentang pekerjaannya jadi tidak memikirkan kapan kontrak kerjanya akan habis (Androh G et al., 2017).

Sistem e-Puskesmas yang sudah dirancang dengan baik menjadikan pengguna sudah merasa puas. Hal tersebut sistem e-Puskesmas dapat diterima dengan baik oleh seluruh tenaga kesehatan dengan berbagai kelompok umur di Puskesmas Kecamatan Tambora (Malia, Putra and Fannya, 2024).

Melalui adanya sistem terintegrasi, seluruh data dapat diakses dalam satu platform dan mudah dijangkau oleh berbagai institusi yang memiliki hak akses aksesibilitas data yang baik ini membuat proses pengambilan keputusan berlangsung lebih cepat dan efisien (Indrayani, 2024).

Adanya integrasi antara e-Puskesmas dengan SATUSEHAT di 11 Puskesmas Kota Denpasar, pegawai menunjukkan sikap positif yang tinggi terhadap teknologi ini. Mereka menyadari bahwa teknologi integrasi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga kualitas layanan yang mereka berikan. Akibatnya, kesiapan untuk mengadopsi dan mengintegrasikan teknologi pada aspek *Optimism* menjadi sangat tinggi di kalangan pegawai Puskesmas Kota Denpasar dengan total nilai TRI sebesar 1.11 paling tinggi dari komponen yang lainnya.

B. Komponen *Innovativeness*

Innovativeness dalam penelitian ini digunakan untuk menilai karakteristik seseorang untuk menjadikan pelopor dalam pemanfaatan teknologi terbaru serta kemampuan untuk menjalankan teknologi yang selalu diperbarui. Hasil penelitian ini berkaitan dengan kesiapan integrasi e-Puskesmas dengan SATUSEHAT di 11 Puskesmas Kota Denpasar dengan metode *Technology Readiness Index* (TRI) berdasarkan komponen *Innovativeness* dari total enam pernyataan sebagai berikut :

Tabel 4. Rekap Skor Pernyataan *Innovativeness*

X7 : Ketika terdapat teknologi baru, saya akan berusaha untuk memahami dan mencari tau lebih dalam mengenai teknologi tersebut.			
Pernyataan	Item	Skor	
Sangat Setuju	5	22	110
Setuju	4	72	288
Ragu	3	10	30
Tidak Setuju	2	4	8
Sangat Tidak Setuju	1	0	0

Total	108	436	
X8 : Saya biasanya menjadi orang yang pertama kali mengetahui tentang teknologi terbaru dibandingkan dengan teman-teman saya			
Pernyataan	Item	Skor	
Sangat Setuju	5	4	20
Setuju	4	26	104
Ragu	3	42	126
Tidak Setuju	2	34	62
Sangat Tidak Setuju	1	2	2
Total	108	320	
X9 : Saya biasanya menggunakan integrasi ini tanpa bantuan orang lain			
Pernyataan	Item	Skor	
Sangat Setuju	5	1	5
Setuju	4	30	120
Ragu	3	41	123
Tidak Setuju	2	36	72
Sangat Tidak Setuju	1	0	0
Total	108	320	
X10 : Integrasi mendorong penggunaanya untuk mencapai tujuan			
Pernyataan	Item	Skor	
Sangat Setuju	5	16	80
Setuju	4	86	344
Ragu	3	6	18
Tidak Setuju	2	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0
Total	108	442	
X11 : Saya merasa percaya diri dan tidak mengalami kesulitan saat menggunakan sistem serta memasukkan data ke dalam SATUSEHAT			
Pernyataan	Item	Skor	
Sangat Setuju	5	16	80
Setuju	4	56	224
Ragu	3	31	93
Tidak Setuju	2	5	10
Sangat Tidak Setuju	1	0	0
Total	108	407	
X12 : Saya dapat menguasai atau mempelajari integrasi e-Puskesmas dengan SATUSEHAT dengan mudah			
Pernyataan	Item	Skor	
Sangat Setuju	5	12	60
Setuju	4	65	260
Ragu	3	24	72
Tidak Setuju	2	7	14
Sangat Tidak Setuju	1	0	0
Total	108	406	

Pada Tabel 4. menunjukkan bahwa setiap pernyataan pada komponen *Innovativeness* menunjukkan bahwa mayoritas petugas lebih banyak memilih jawaban "ragu" dan "setuju".

Tabel 5. Total Nilai TRI Pada Komponen *Innovativeness*

No	Komponen	Nilai Pernyataan
1	X7	0,16
2	X8	0,09
3	X9	0,09
4	X10	0,17
5	X11	0,14
6	X12	0,14
Total		0,79

Berdasarkan dengan komponen *Innovativeness* dari total enam pernyataan dengan skor total masing-masing pernyataan terendah dengan 0,09 dan tertinggi 0,17. Pernyataan tentang integrasi mendorong penggunaannya untuk mencapai tujuan memiliki skor tertinggi. Sedangkan pernyataan pada pengguna merupakan individu yang pertama kali mengetahui inovasi teknologi terbaru dibandingkan dengan orang lain memiliki skor terendah hingga didapatkan total nilai TRI pada komponen *Innovativeness* sebesar 0,79.

Pada variabel *Innovativeness* merupakan sebuah inovasi baru yang membantu memberikan banyak sebuah keunggulan dibandingkan dengan mempergunakan rekam medis manual untuk penyimpanan dan pengambilan data pasien namun untuk pernyataan rekam medis elektronik sulit dipelajari dan dioperasikan sesuai dengan permintaan mereka masih memiliki skor terendah dibanding pernyataan lain di dalam variabel *Innovativeness* (Setiyanto, 2023).

Sistem dianggap berjalan secara efektif apabila mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan informasi berkualitas kepada pengguna individu dan kelompok dalam perusahaan. Informasi

berkualitas adalah akurat, tepat waktu, lengkap dan ringkas (Suary and Yunengsih, 2024).

Petugas yang lebih lama bekerja lebih cepat beradaptasi dengan teknologi baru, meskipun beberapa memerlukan bantuan rekan kerja. Untuk meningkatkan kepercayaan diri, diperlukan pendidikan dan pelatihan untuk keterampilan dan pengetahuan relevan. Akibatnya, kesiapan untuk mengadopsi dan mengintegrasikan teknologi pada aspek *Innovativeness* dengan total nilai TRI sebesar 0,79.

C. Komponen *Discomfort*

Variabel *Discomfort* berfungsi untuk menilai sejauh mana pengguna merasa tidak nyaman saat menggunakan teknologi, Berdasarkan hasil penelitian kesiapan integrasi e-Puskesmas dengan SATUSEHAT di 11 Puskesmas Kota Denpasar dengan metode *Technology Readiness Index* (TRI) berdasarkan komponen *Discomfort* dari total lima pernyataan sebagai berikut :

Tabel 6. Rekap Skor Pernyataan *Discomfort*

X13 : Saya merasakan bahwa integrasi membuat pekerjaan menjadi lebih rumit karena saya kesulitan mendapatkan sinyal untuk mengirimkan data ke pusat

Pernyataan	Item	Skor
Sangat Tidak Setuju	5	15
Tidak Setuju	4	53
Ragu Setuju	3	32
Sangat Setuju	2	9
	1	0
Total	108	398

X14 : Buku petunjuk integrasi tidak mudah dipahami

Pernyataan	Item	Skor
Sangat Tidak Setuju	5	8
Tidak Setuju	4	47
Ragu Setuju	3	45
Sangat Setuju	2	8
	1	0
Total	108	379

X15 : Saya merasa khawatir untuk menggunakan sistem integrasi karena sistem

ini tidak sepenuhnya bebas untuk digunakan			
Pernyataan	Item	Skor	
Sangat Tidak Setuju	5	9	45
Tidak Setuju	4	58	232
Ragu Setuju	3	33	99
Sangat Setuju	2	8	16
Sangat Setuju	1	0	0
Total		108	392

X16 : e-Puskesmas selalu mengalami pembaruan versi, dan sering kali terjadi kesalahan saat proses instalasi e-Puskesmas dan error

Pernyataan	Item	Skor	
Sangat Tidak Setuju	5	5	25
Tidak Setuju	4	28	112
Ragu Setuju	3	28	84
Sangat Setuju	2	38	76
Sangat Setuju	1	9	9
Total		108	306

X17 : Penggunaan teknologi yang berlebihan dapat memicu risiko terhadap kesehatan dan keselamatan di tempat kerja

Pernyataan	Item	Skor	
Sangat Tidak Setuju	5	12	60
Tidak Setuju	4	45	180
Ragu Setuju	3	36	108
Sangat Setuju	2	13	26
Sangat Setuju	1	2	2
Total		108	376

Pada Tabel 6. menunjukkan bahwa setiap pernyataan pada komponen *Discomfort* menunjukkan bahwa mayoritas petugas lebih banyak memilih jawaban "ragu" dan "tidak setuju", namun ada satu pernyataan (X16) yang memiliki jawaban "setuju" paling banyak.

Tabel 7. Total Nilai TRI Pada Komponen *Discomfort*

Komponen	Nilai Pernyataan
X13	0,14
X14	0,12
X15	0,13
X16	0,08
X17	0,12
Total	0,59

Berdasarkan komponen *Discomfort* dari masing-masing pernyataan terendah

dengan 0,08 dan tertinggi 0,14. Pernyataan tentang pengguna merasa sangat tidak setuju dengan pernyataan integrasi memperumit pekerjaan karena pengguna mengalami kesulitan dalam menemukan sinyal untuk mengirimkan data ke pusat, yang mendapatkan skor tertinggi, sementara e-Puskesmas terus menerus mengalami pembaruan versi dan seringkali mengalami kesalahan saat proses instalasi memiliki skor terendah hingga didapatkan total nilai TRI pada komponen *Discomfort* sebesar 0,59.

Hasil penelitian yang di lakukan di 11 puskesmas Kota Denpasar didapatkan rasa ketidaknyaman karena pada komponen pernyataan *Discomfort* didapatkan bahwa para petugas merasa bahwa sistem e-Puskesmas sering mengalami pembaruan versi yang memerlukan *update* untuk mendapatkan fitur terbaru yang disediakan. Ketika melakukan *update* ini, sering kali terjadi kesalahan atau *error*, yang membuat prosesnya menjadi rumit dan memakan waktu.

Hal ini sering kali menghambat proses pengiriman data yang harus dilakukan secara rutin ke pusat pelayanan kesehatan. Dalam kondisi seperti ini, waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas bisa lebih lama, menyebabkan tidak nyaman di kalangan petugas yang ingin menyelesaikan pekerjaan dengan efisien dan tepat waktu. Hal ini menyebabkan rasa ketidaknyamanan petugas pada komponen *Discomfort* yaitu sebesar 0,59.

D. Komponen *Insecurity*

Insecurity dalam penelitian ini ketidakamanan digunakan untuk mengukur sejauh mana kesiapan pengguna terkait perasaan tidak aman dalam penggunaan teknologi yang salah satunya disebabkan oleh alasan pribadi atau privasi. Berdasarkan hasil penelitian kesiapan integrasi e-Puskesmas dengan SATUSEHAT di 11 Puskesmas Kota

Denpasar dengan metode *Technology Readiness Index* (TRI) berdasarkan komponen *Insecurity* dari total empat pernyataan sebagai berikut :

Tabel 8. Rekap Skor Pernyataan *Insecurity*

X18 : Saya khawatir bahwa data yang saya masukkan bisa diakses oleh seseorang			
Pernyataan	Item	Skor	
Sangat Tidak Setuju	5	1	5
Tidak Setuju	4	48	192
Ragu	3	31	93
Setuju	2	24	48
Sangat Setuju	1	4	4
Total		108	342
X19 : Saya merasa ragu apakah informasi yang terkirim secara online bisa sampai ke tempat tujuan			
Pernyataan	Item	Skor	
Sangat Tidak Setuju	5	6	30
Tidak Setuju	4	58	232
Ragu	3	33	99
Setuju	2	11	22
Sangat Setuju	1	0	0
Total		108	383
X20 : Saya khawatir bahwa saat melakukan integrasi laptop/PC bisa terjadi kesalahan (error) dan data tidak ter-backup			
Pernyataan	Item	Skor	
Sangat Tidak Setuju	5	7	35
Tidak Setuju	4	31	124
Ragu	3	29	87
Setuju	2	37	74
Sangat Setuju	1	4	4
Total		108	324
X21 : Integrasi membuat penerapannya menjadi kurang dalam berinteraksi terhadap lingkungan sekitar			
Pernyataan	Item	Skor	
Sangat Tidak Setuju	5	14	70
Tidak Setuju	4	50	200
Ragu	3	24	72
Setuju	2	20	40
Sangat Setuju	1	0	0
Total		108	382

Pada Tabel 8. menunjukkan bahwa setiap pernyataan pada komponen *Insecurity* menunjukkan bahwa

mayoritas petugas lebih banyak memilih jawaban "ragu" dan "tidak setuju", namun ada satu pernyataan (X20) yang memiliki jawaban "setuju".

Tabel 9. Total Nilai TRI Komponen *Insecurity*

No	Komponen	Nilai Pernyataan
1	X18	0,2
2	X19	0,25
3	X20	0,28
4	X21	0,25
Total		0,88

Berdasarkan komponen *Insecurity* dari total empat pernyataan dengan skor total masing- masing pernyataan terendah dengan 0,18 dan tertinggi 0,25. Pernyataan yang sangat tidak setuju terkait ketidakpastian pengguna bahwa informasi yang terkirim secara online bisa sampai ke tujuan memiliki skor tertinggi sedangkan pengguna merasa khawatir bahwa saat melakukan integrasi laptop atau komputer mereka dapat mengalami kesalahan dan data tidak ter-backup memiliki skor terendah sehingga didapatkan total pernyataan dari komponen *Insecurity* sebesar 0,88.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang di lakukan oleh [Rahmadini \(2023\)](#) penelitian yang berjudul Analisis mengenai kesiapan pengguna website SIKN di Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan dengan menggunakan metode TRI menunjukkan nilai total TRI sebesar 0,91 pada variabel Ketidakamanan di dapatkan bahwa petugas merasa tenang dan terlindungi saat menggunakan website SIKN ([Rahmadini et al., 2023](#)).

Hasil penelitian yang di lakukan di 11 puskesmas Kota Denpasar dengan komponen *Insecurity* didapatkan bahwa para petugas merasa tidak aman karena tidak mendapatkan pelatihan yang memadai dalam integrasi sistem, khususnya dalam aspek keamanan

(*Insecurity*). Kekurangan pelatihan ini menyebabkan mereka merasa tidak yakin atau khawatir akan kemampuan mereka dalam mengoperasikan sistem dengan aman dan efektif dengan persentase sebesar 70,37%.

Beberapa petugas juga merasa takut saat melakukan integrasi, khawatir bahwa laptop atau komputer mereka dapat mengalami error atau blank, yang berpotensi menyebabkan kehilangan data yang tidak dapat dipulihkan. Selain itu, mereka tidak merasa aman jika data yang dimasukkan bisa diakses atau dilihat oleh seseorang sehingga menimbulkan kekhawatiran terhadap privasi dan keamanan data pasien dapat disalahgunakan oleh seseorang tidak bertanggung jawab sehingga pada kesiapan integrasi pada pernyataan komponen *Insecurity* didapatkan sebesar 0,88.

E. Nilai *Technology Readiness Index* (TRI)

Setelah di lakukan perhitungan dan analisis data permasing-masing komponen TRI maka didapatkan skor nilai total TRI tentang kesiapan integrasi e-Puskesmas dengan SATUSEHAT sebagai berikut :

Tabel 10. Hasil Uji *Technology Readiness Index* (TRI)

No	Komponen	Nilai TRI
1	<i>Optimism</i>	1,11
2	<i>Innovativeness</i>	0,79
3	<i>Discomfort</i>	0,59
4	<i>Insecurity</i>	0,88
Total		3,37

Berdasarkan hasil dari uji TRI pada Tabel 10. diatas kesiapan integrasi pada variabel *Optimism* menunjukkan nilai TRI sebesar 1,11. Sementara itu, variabel *Innovativeness* memiliki nilai TRI sebesar 0,79, variabel *Discomfort* di dapatkan nilai sebesar 0,59 dan variabel *Insecurity* didapatkan nilai sebesar 0,88. Dengan demikian, total nilai TRI dari semua komponen adalah 3,37 yang berada pada

kategori sedang (*Medium Technology Readiness*).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Assofan (2024) yang berjudul analisis kesiapan penggunaan SIMRS dan RME mempergunakan metode TRI 2.0 di RSGM Universitas Jember didapatkan total TRI sebesar 3,19 menunjukkan bahwa petugas di RSGM Universitas Jember dikategorikan sedang (*Medium*) (Assofan and Hardiana, 2024).

Dalam penelitian mengenai kesiapan integrasi e-Puskesmas dengan SATUSEHAT di 11 Puskesmas Kota Denpasar, diperoleh nilai TRI sebesar 3,37 yang menunjukkan kategori sedang atau *Medium Technology Readiness*. Ini berarti pegawai di Puskesmas Kota Denpasar memiliki tingkat kesiapan yang moderat dalam mengadopsi teknologi baru, karena nilai TRI berada pada skor 2,90 hingga 3,51. Nilai tersebut berasal dari kontribusi terbesar nilai *Optimism* dan *Insecurity*, masing-masing sebesar 1,11 dan 0,88.

Walaupun persentasenya tergolong rendah, hal ini mengindikasikan bahwa masih terdapat sebagian orang yang merasa tidak nyaman saat melakukan integrasi e-Puskesmas dengan SATUSEHAT di 11 Puskesmas Kota Denpasar. Sedangkan untuk nilai *Discomfort* yaitu 0,59 yang menunjukkan masih ada rasa ketidaknyamanan karena pada pernyataan sangat setuju e-Puskesmas.

Setiap mengalami pembaharuan versi dan saat memulai instalasi e-Puskesmas sering terjadi kesalahan (*error*) hal ini menyebabkan rasa ketidaknyamana dari petugas dan *Innovativeness* memiliki nilai 0,79 yang berarti bahwa adanya sifat dan kebiasaan seseorang untuk menjadi pelopor saat menggunakan teknologi terbaru salah satunya petugas akan mencari tahu lebih tentang teknologi tersebut selain itu petugas juga merasa bahwa bukan orang

pertama yang mengetahui teknologi terbaru dibanding petugas lainnya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kesiapan integrasi e-Puskesmas dengan SATUSEHAT di 11 puskesmas Kota Denpasar berdasarkan empat komponen TRI *Optimism* 1,11, *Innovativeness* 0,79, *Discomfort* 0,59, dan *Insecurity* 0,88, dengan nilai total TRI sebesar 3,37 berada pada nilai yang sedang atau *Medium Technology Readiness*: artinya para pegawai di Puskesmas Kota Denpasar memiliki nilai kesiapan yang sedang dalam mengadaptasi sebuah teknologi baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, S. (2023) Analisis Tingkat Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik Menggunakan Metode Technology Readiness Index Di Rumah Sakit Sumber Kasih Kota Cirebon Tahun 2023. Karya Tulis Ilmiah (KTI). Politeknik Kesehatan Tasikmalaya. Available at: <http://repo.poltekkestasikmalaya.ac.id/2409/>.
- Androh G. Onibala, Ivonne L. Saerang and Lucky O. H. Dotulong (2017) 'Analisis Perbandingan Prestasi Kerja Karyawan Tetap Dan Karyawan Tidak Tetap Di Kantor Sinode GMIM', *Jurnal EMBA*, 5, pp. 380–387. Available at: <https://doi.org/10.35794/emba.v6i1.19120>
- Assofan, W.A.A.J. and Hardiana, H. (2024) 'Analisis Kesiapan Pengguna Simrs & Rekam Medis Elektronik(Rme) Dengan Metodetri 2.0di Rsgm Universitas Jember', *Jurnal Ners*, 8, pp. 579–586. Available at: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/view/22798/17805>
- Cahyani, T.N.D., Pradnyana, I.M.A. and Sugihartini, N. (2020) 'Pengukuran Tingkat Kesiapan Pengguna Sistem Informasi Data Pokok Pendidikan Dasar Menggunakan Technology Readiness Index (TRI) (Studi Kasus : Sekolah Dasar Di Kecamatan Sukasada)', *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (KARMAPATI)*, 9(2). Available at: <https://doi.org/10.23887/karmapati.v9i2.26926>
- Dona, F., Susmiati, S. and Murni, D. (2019) 'Efisiensi Perangkat Pendukung dalam Pelaksanaan Sistem Informasi e-Puskesmas Kota Sungai Penuh', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 3, p. 19. Available at: <http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v19i3.724>
- Eprilianto, D.F., Sari, Y.E.K. and Saputra, B. (2019) 'Mewujudkan Integrasi Data Melalui Implementasi Inovasi Pelayanan Kesehatan Berbasis Teknologi Digital', *Journal of Public Sector Innovations*, 4, pp. 30–37. Available at:

Dari aspek *Discomfort*, terutama dalam mengatasi masalah ketidaknyamanan terkait dengan pembaruan versi sistem e-Puskesmas saat melakukan instalasi e-Puskesmas sering terjadi error, diharapkan penyedia teknologi atau vendor e-Puskesmas untuk mendukung pemeliharaan sistem e-Puskesmas dengan lebih efektif dan responsif terhadap permasalahan teknis yang muncul dan melakukan sosialisasi mengenai tata cara kerja yang baik untuk penggunaan teknologi.

- <https://doi.org/10.26740/jpsi.v4n1.p30-37>
- Fikri, R.L. (2019) 'Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Melalui Metode Pieces Layanan Kunjungan Rawat Jalan Puskesmas Bogor Utara Tahun 2018', PROMOTOR, pp. 2-4. Available at: <https://doi.org/10.32832/pro.v2i4.2242>
- Firmansyah, M.P. et al. (2023) 'Tinjauan Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Terhadap Pelayanan Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Benda Baru Tangerang Selatan', Edu RMIK Journal, 2. Available at: <https://openjournal.wdh.ac.id/index.php/MRHI/article/download/533/447>
- Fitriana, B.R.D., Hidana, R. and Parinduri, S.K. (2020) 'Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Dengan Model Human Organization Technology (Hot)- Fit Di Puskesmas Tanah Sareal Kota Bogor Tahun 2019', Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat, 3(1). Available at: <https://doi.org/10.32832/pro.v3i1.3121>
- Haryani, D.S. and Satriadi, S. (2019) 'Penerapan E-Puskesmas pada Puskesmas Tanjungpinang', Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis, 2(4). Available at: <https://dx.doi.org/10.33633/jpeb.v4i2.2566>
- Indrayani, E. (2024) Integrasi Sistem Layanan Digital. SS Screen Creator. Edited by Karmila. Sumedang: CV Cendekia Press. Available at: [http://eprints2.ipdn.ac.id/1372/1/Integrasi%20Sistem%20Layanan%20Digital%20\(cover%20dan%20daftar%20isi\).pdf](http://eprints2.ipdn.ac.id/1372/1/Integrasi%20Sistem%20Layanan%20Digital%20(cover%20dan%20daftar%20isi).pdf)
- Iqbal, M. and Nurwat (2023) 'Penerapan Sistem Terintegrasi Menggunakan Restful Api Pada Dealer Management System Panca Niaga Sei Piring', Journal of Science and Social Research, 6, pp. 219-224. Available at: <https://doi.org/10.54314/jssr.v6i1.1161>
- Junaedi, F.A., Suryani, D.L. and Fadly, F. (2024) 'Perancangan Rekam Medis Elektronik Berbasis Web Dengan Platform Indonesia Health Service (IHC) Di Puskesmas Tarogong Garut', Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu Ilmu Keperawatan, 24(1). Available at: <http://dx.doi.org/10.36465/jkbth.v24i1.1297>
- Khanna, A. (2022) 'Health Management Information System', Healthcare System Management: Methods and Techniques [Preprint]. Available at: https://doi.org/10.1007/978-981-19-3076-8_13
- Mahmudi, F. (2023) 'Rancangan API Interoperabilitas Monitoring dan Pelaporan Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan Kabupaten Cilacap', Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia, 2. Available at: <https://doi.org/10.33560/jmiki.v11i2.627>
- Malia, N.N.A., Putra, D.H. and Fannya, P. (2024) 'Hubungan Faktor Karakteristik Petugas Terhadap Kepuasan Sistem EPuskesmas di Puskesmas Kecamatan Tambora', J-REMI: Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan, 5, pp. 132-238. Available at: <https://publikasi.polije.ac.id/j-remi/article/view/4236>
- Nahzdifah, E.D., Adnan, F. and Dharmawan, T. (2022) 'Analisis Pengaruh Kesiapan Pengguna Terhadap Penerimaan SIPENPIN Menggunakan Technology Readiness Acceptance Model', JTIM :

- Jurnal Teknologi Informasi dan Multimedia, 4, pp. 168–185. Available at: <https://journal.sekawan.org.id/index.php/jtim/article/view/254/166>
- Nggode, M.R. and M.Ardan (2024) 'Analisis Hambatan Dalam Implementasi Layanan e-Puskesmas Di Puskesmas Wonorejo Kota Samarinda Melalui Analisis Fishbone', Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN), 5(2). Available at: <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3381>
- Parasuraman, A. (2000) 'Technology Readiness Index (Tri): A Multiple-Item Scale to Measure Readiness to Embrace New Technologies', Journal of Service, p. 307. Available at: <http://dx.doi.org/10.1177/109467050024001>
- Putri, P.I.A., Ardianti, P.N.H. and Sunarwijaya, K. (2022) 'Pengaruh Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Pelatihan, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi', JURNAL KHARISMA, 4. Available at: <http://dx.doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i03.p29>
- Rahmadini, A.N. et al. (2023) 'Analisis Pengukuran Kesiapan Pengguna Website SIKN di Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan Menggunakan Metode Technology Readiness Index (TRI)', Jurnal Teknologi Informatika dan Komputer MH. Thamrin, 9. Available at: <https://doi.org/10.37012/jtik.v9i2.1797>
- Rokom (2022) Kemenkes Luncurkan Platform SATUSEHAT Untuk Integrasikan Data Kesehatan Nasional, <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20220726/5140733/kemenkes-ri-resmi-luncurkan-platform-integrasi-data-layanan-kesehatan-bernama-satusehat/>.
- Setiyanto, H. (2023) 'Analisis Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Dengan Metode Technology Readiness Index (TRI) di UPTD Puskesmas Punggelan 1', in Karya Tulis Imiah. Semarang. Available at: <https://doi.org/10.25047/j-kes.v7i3.121>
- Suary, S.I. and Yunengsih, Y. (2024) 'Gambaran Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Di UPTD Puskesmas Lawang Gintung Kota Bogor', JURNAL MEDIA INFORMATIKA [JUMIN], 6(1), pp. 260–266. Available at: <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jumin/article/view/3953>
- Susanti, S. and Maulana, A. (2024) 'Evaluasi Kinerja Pada Aplikasi SatuSehat Menggunakan Metode Pieces', IJCIT (Indonesian Journal on Computer and Information Technology), 9(1), pp. 11–20. Available at: <https://doi.org/10.31294/ijcit.v9i1.17637>
- Utomo, B.U., Purnami, C.T. and Winarni, S. (2024) 'Pengaruh Penggunaan SIMRS Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Di RS Trimedika Ketapang, Grobogan)', Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia, 12(1). Available at: <https://doi.org/10.14710/jmki.12.1.2024.90-97>